

Strategi Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Desa Yang Mandiri (Studi Kasus di Desa Banjar Sari Kecamatan Labuhan Haji Kab. Lombok Timur)

Al Humairah Tsaniatul Fallah¹, Hulfayatullayli², Eldawati³, Baiq Syiva Hulida Aulia⁴, Hulul Najamudin⁵

¹Universitas Mataram, NTB, Indonesia, alhumairahsania@gmail.com

²Universitas Mataram, NTB, Indonesia, hulfayatul@gmail.com

³Universitas Mataram, NTB, Indonesia, eldaw088@gmail.com

⁴Universitas Mataram, NTB, Indonesia, baiqsyivahulidaaulia@gmail.com

⁵Universitas Mataram, NTB, Indonesia, hululnajamudin99@gmail.com

Abstrak: Desa yang mandiri pada dasarnya yaitu desa yang mampu meningkatkan kualitas hidup warga nya, mampu menyediakan serta membuka akses pelayanan dasar, hingga mencukupi infrastruktur yang memadai. Saat ini banyak pemerintah desa yang ingin mencapai desa yang mandiri, karena hal ini tentu mampu memajukan desa salah satunya adalah Desa Banjar Sari, Kab. Lombok Timur. adapun permasalahanya yaitu Bagaimana Strategi yang dilakukan, Tantangan yang dihadapi, dan Program-program apa yang dilakukan Desa Banjar Sari sebagai Upaya menjadikan desa yang mandiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi, tantangan, hingga program yang dilakukan oleh Desa Banjar Sari dalam mewujudkan Desa yang Mandiri. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sumber data primer dan sekunder. Penelitian dilakukan di Desa Banjar Sari Kab. Lombok Timur. Teknik Analisis Data dengan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Pengabsahan Data dengan Uji Kredibilitas (Triangulasi Sumber dan Teknik Menggunakan Bahan Referensi), Uji Dependabilitas, Uji Transferabilitas, Uji Konfirmabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Strategi yang digunakan yaitu: Penguatan Pendapatan Desa, Penguatan Pemberdayaan Masyarakat, Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. Tantangan yang dihadapi yaitu: Faktor SDM, Aset-aset yang ada, Faktor Finansial. Program-program yang dilakukan yaitu: Pembangunan Jalan Usaha Tani, Pembangunan PustuPrima, Rehabilitasi PAUD.

Kata Kunci: Strategi, Pemerintah Desa, Desa yang Mandiri

Abstract: An independent village is basically a village that is able to improve the quality of life of its citizens, is able to provide and open access to basic services, and provides adequate infrastructure. Currently, many village governments want to achieve an independent village, because this is certainly able to advance the village, one of which is Banjar Sari Village, East Lombok Regency. The problems are: What strategies are carried out, the challenges faced, and what programs are carried out by Banjar Sari Village as an effort to make the village independent. The purpose of this study was to determine the strategies, challenges, and programs carried out by Banjar Sari Village in realizing an Independent Village. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation as well as primary and secondary data sources. The study was conducted in Banjar Sari Village, East Lombok Regency. Data Analysis Techniques with Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing. Data Validation Techniques with

Credibility Tests (Source Triangulation and Techniques Using Reference Materials), Dependability Tests, Transferability Tests, Confirmability Tests. The results of this study indicate that there are strategies used, namely: Strengthening Village Income, Strengthening Community Empowerment, Increasing Community Participation. The challenges faced are: Human Resources Factors, Existing Assets, Financial Factors. The programs carried out are: Construction of Farm Roads, Development of PustuPrima, Rehabilitation of PAUD.

Keywords: *Strategy, Village Government, Independent Village*

*Correspondence Address:	alhumairahtsania@gmail.com
---------------------------------	----------------------------

Article History	Received	Revised	Published
	31 Desember 2024	31 Desember 2024	27 Maret 2025

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan tradisi, Indonesia merupakan negara yang memiliki posisi yang strategis. Indonesia merupakan negara heterogen dan kaya akan budaya, hal ini bisa dilihat dari suku, Bahasa, dan Ras (Ramlah et al., 2023). Budaya yang ada di Indonesia yang sangat kaya akan keberagaman salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat yang terdiri dua pulau yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, menurut Pusat Statistik Provinsi NTB Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat memiliki 10 Kabupaten/Kota terdapat 1.143 Desa tersebar di NTB, Salah Satu Kabupatennya adalah Kabupaten Lombok Timur. Lombok Timur adalah kabupaten yang wilayahnya berada di Timur pulau Lombok yang memiliki 21 Kecamatan dan terdiri dari 254 desa yang tersebar. Salah satu nya adalah Kecamatan Labuhan Haji dan desa didalamnya adalah Desa Banjar Sari. Desa Banjar Sari yang memiliki 7 dusun adalah salah satu desa yang memiliki perwujudan dalam pelaksanaan kemandirian desa nya untuk kemajuan desa Banjar Sari.

Desa merupakan sekumpulan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang terdapat wewenang untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat desa berdasarkan kebutuhan masyarakatnya, serta hak tradisional yang telah di akui dan dihormati oleh NKRI (Endah, 2018). Desa yang mandiri saat ini merupakan menjadi hal yang diprioritaskan dan menjadi isu yang penting (Endah, 2018). Pada dasarnya desa yang mandiri adalah salah satu wujud dari peningkatan kualitas hidup masyarakat desa yang sesuai di Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 8. Desa yang mandiri merupakan desa yang mampu meningkatkan kualitas hidup warga nya, mampu menyediakan serta membuka akses pelayanan dasar, hingga mencukupi infrastruktur yang memadai.

Dalam mencapai desa yang mandiri pemerintah desa perlu mengaitkan pemberdayaan masyarakat desa itu sendiri. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Undang-undang No.6 Tahun. 2014 merupakan dasar hukum yang memberikan arah untuk desa, dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan mampu menaikkan derajat sebuah desa, dan mengangkat hak dan kewajibannya serta kedaulatannya menjadi desa yang utuh. Dengan begitu, tertuang pada UU pasal 4 terkait tujuan daripada tujuan pengaturan desa.

Melihat fakta-fakta tersebut, banyak Pemerintah Desa yang berlomba- lomba untuk menjadikan desa nya menjadi desa yang berkembang, tidak tertinggal oleh zaman, dan mampu menjadi desa yang mandiri. Dari Hasil Penelitian Observasi dan Wawancara, ditemukan beberapa permasalahan yaitu upaya yang dilakukan oleh Desa yang diteliti dalam meningkatkan kemandirian Desa mereka yaitu berupa strategi dan program serta tantangannya. Dengan demikian, peran Pemerintah Desa sangat penting dalam meningkatkan rasa partisipasi

masyarakat khususnya dalam mencapai desa yang mandiri. Tentunya, Pemerintah Desa di Desa yang menjadi objek utama yaitu Desa Banjar Sari mempunyai strategi sendiri dalam mewujudkan desa yang mandiri yang akan membawa arah yang positif serta membawa nama baik desa.

Tujuan di buatnya artikel ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu mengetahui Strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Banjar Sari dalam Mewujudkan Desa yang Mandiri, Tantangan yang dihadapi Pemerintah Desa Banjar Sari dalam Mewujudkan Desa yang Mandiri, dan Program – program yang dilakukan Pemerintah Desa Dalam Upaya Mewujudkan Desa yang Mandiri. Penelitian ini mempunyai titik objek di Desa Banjar Sari, Kec. Labuhan Haji, Kab. Lombok Timur, NTB.

METODE | METHOD

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan data primer dan sekunder dengan tujuan sebagai penguat dari data-data yang telah didapatkan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Desember 2024 di Desa Banjar Sari yang terletak di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Adapun Informan dari penelitian ini adalah 2 (dua) orang tokoh dari desa banjar sari, dimana terdiri dari: Bapak M.H. selaku Kepala Seksi Pemerintahan Desa Banjar Sari, Labuhan Haji, Kab. Lombok Timur, dan Ibu berinisial S sebagai salah satu warga dari Desa Bajar Sari, Lombok Timur. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Pengabsahan Data yang digunakan adalah Uji Kredibilitas (Triangulasi Sumber dan Teknik Menggunakan Bahan Referensi), Uji Dependabilitas, Uji Transferabilitas, Uji Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab seluruh pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang telah diajukan. Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil dari metode observasi, wawancara, dokumentasi serta data primer dan sekunder.

1. Strategi Pemerintah Desa Banjar Sari dalam Mewujudkan Desa yang Mandiri

a) Penguatan Pendapatan Desa

Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan yang berasal dari hasil laba atau berupa BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) (Eriswsnto, E. 2022). BUMDes ini dikuatkan dan diberikan modal untuk mengembangkan seluruh aset-aset yang ada untuk sumber pendapatan asli desa. Bumdes ini yang akan mengelola aset aset yang ada dengan memaksimalkan pendapatan – pendapatan setiap aset. Terutama saat ini Desa Banjar Sari memiliki Destinasi Wisata yaitu Kolam Taman Sari, nah ini merupakan salah satu aset desa yang bisa menjadi sumber pendapatan asli desa.



Sumber: Data Sekunder (<https://g.co/kgs/bbuBi1A>)
Gambar 1. Taman Sari Waterpark, Desa Banjar Sari

Selain Kolam Taman Sari, ada juga PAMDes (Perusahaan Air minum desa), Tanah Kecatu dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu aset pendapatan asli desa untuk menciptakan desa yang memiliki penghasilan sendiri sehingga mampu mengelola desa dengan sumber-sumber tersebut. Dengan pengelolaan PADes yang baik, desa tidak hanya bergantung pada dana dari pemerintah pusat atau daerah. Desa dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan pembangunannya melalui sumber pendapatannya sendiri.

Dana dari PADes bisa digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan keterampilan, bantuan usaha kecil, atau dukungan terhadap pertanian dan kerajinan lokal. Selain itu, pendapatan desa dapat digunakan untuk meningkatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Hal ini membuat desa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan warganya. Dengan begitu, Desa mampu mengembangkan perlahan isi desa hingga mampu menjadikan desa lebih maju, berkualitas dan mampu mewujudkan desa yang mandiri.

b) Penguatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya pada konsep pembangunan yang menitik pusatkan kepada masyarakat sebagai subjek pembangunan (Endah, 2020). Dengan begitu, Desa Banjar Sari melakukan pembangunan Jalan Usaha Tani, Rabat Beton. Hal ini bisa mempermudah akses masyarakat dalam rangka untuk mempercepat proses pengangkutan hasil tani, sehingga masyarakat lebih mudah, dan mampu mendapatkan hasil yang lebih baik dengan modal yang lebih sedikit yang dikeluarkan, namun biaya yang tidak murah.

Selain itu dilakukannya Rabat Beton pun, masyarakat desa Banjar Sari mampu mengakses jalan dengan nyaman. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks perwujudan desa mandiri adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi lokal, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta mendorong kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan desa.

c) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah bentuk keikutsertaan pada kegiatan yang dirancang dalam pengidentifikasi problem atau potensi yang ada pada masyarakat. ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat didalam desa, yaitu seperti pendidikan, pekerjaan, usia, penghasilan, komunikasi serta pemimpinnya (Latif et al., 2019). Pemerintah Desa Banjar Sari pun menerapkan cara - cara agar tetap terjalin partisipasi masyarakat, yaitu dengan cara:

Tabel 1. Cara Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Banjar Sari

No.	Cara Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	Penjelasan
1.	Meningkatkan Komunikasi	Meningkatkan komunikasi masyarakat desa dalam membangun desa yang mandiri merupakan aspek penting dalam menciptakan keterlibatan aktif, membangun kepercayaan, dan menyelaraskan visi bersama untuk kemajuan desa. Komunikasi yang efektif menjadi jembatan antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menggerakkan potensi lokal

		secara optimal. Mengaktifkan dan mengoordinasikan kelompok masyarakat seperti karang taruna, kelompok tani, PKK, dan organisasi pemuda agar saling berkolaborasi dalam kegiatan pembangunan.
2.	Meningkatkan Koordinasi	Koordinasi yang dilakukan pemerintah desa Banjar Sari adalah dengan melibatkan kepada anak muda. Hal ini juga diperuntukan bagi anak muda untuk mampu bersaing dan membangun desa mereka untuk kegiatan-kegiatan kepemudaan dari sisi kegiatan yang bersifat menunjang ekonomi, politik, maupun olahraga. karna ini hal - hal yang artinya yang mampu meningkatkan kemampuan pemuda ataupun masyarakat untuk mewujudkan desa mandiri kedepannya. Selain itu, Menggelar pertemuan rutin antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan seluruh warga untuk membahas rencana pembangunan. Ini penting untuk menyampaikan informasi yang transparan, menghindari miskomunikasi, dan merangkul aspirasi masyarakat.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pihak Pemdes Banjar Sari

d) Memanfaatkan Telnologi yang Ada

Pemerintahan Desa Banjar Sari merupakan salah satu desa yang memiliki memiliki website yang bisa di akses yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat untuk menjajakan atau mempromosikan produk-produk yang ada dan yang desa banjar sari miliki, baik itu dalam bentuk barang, jasa. Website tersebut dapat di akses melalui link ini <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/>. Hal ini mampu meningkatkan pendapatan asli desa dan peningkatan kemasyarakatan. yang sekarang memang tidak bisa pungkiri.



Sumber: Data Sekunder (<https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/>)

Gambar 2. Website Resmi Desa Banjar Sari

Pemerintahan Desa Banjar Sari telah memberikan fasilitas secara resmi melalui website, Instagram, whatsapp, dan facebook. Selain itu, masyarakatpun juga melakukan kegiatan-kegiatan tersebut secara mandiri, seperti yang kita ketahui Bersama bahwa dengan perkembangannya zaman, apaun sekarang mudah diakses, begitu pun dengan pengaksesan internet. Dengan begitu, masyarakat mampu mempromosikan produk-produk yang ada di desa banjar sari. Walaupun masih ada beberapa masyarakat yang memang belum paham dalam mengakses teknologi, namun pemerintah desa telah mengambil langkah dengan menggunakan peran anak muda atau karang taruna setempat untuk mengkoordinir masyarakat.

e) Melakukan Kegiatan Evaluasi Setiap Kegiatan

Evaluasi merupakan sebuah proses dalam pemberian pertimbangan, hal ini berkaitan dengan nilai atau arti dari sesuatu yang sedang dipertimbangkan tersebut (Sutrisno, 2022). Sama hal nya dengan yang dilakukan pemeritahan desa Banjar Sari, sesuai dengan hasil diatas bahwa des aini selalu melakukan evaluasi setiap kegiatan telah selesai, hal ini karena akan menjadi bahan pertimbangan dan bisa dijadikan perbaikan untuk kegiatan – kegiatan berikutnya.

Secara regulasi, Pemerintah Desa Banjar Sari setiap kegiatan yang dilakukan tetap melakukan evaluasi. jadi tahap-tahapannya sesuai dengan regulasi. ketika melakukan kegiatan, mulai dari perencanaan, lalu pelaksanaan sekaligus pengawasan selanjutnya kegiatan evaluasi. artinya hasil dari kegiatan itu seperti apa, baik itu kegiatan fisik maupun kegiatan yang sifatnya untuk kesejahteraan masyarakat dalam mewujudkan desa yang mandiri tersebut. Tujuan dilakukannya kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengukur kesesuaian serta kemanfaatan yang telah dihasilkan atau tidak. Dan melihat apakah kegiatan ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik secara finansial ataupun kesejahteraan.

2. Tantangan yang dihadapi Pemerintah Desa Banjar Sari dalam Mewujudkan Desa yang Mandiri

Dari hasil penelitian wawancara yang dilakukan, ditemukan tantangan yang dihadapi pemerintah desa Banjar Sari dalam mewujudkan desa yang mandiri, yaitu:

Tabel 2. Tantangan Pemerintah Desa Banjar Sari dalam Mewujudkam Desa yang Mandiri

No.	Tantangan	Penjelasan/Pembahasan
-----	-----------	-----------------------

1.	Faktor Sumber Daya Manusia	Kemampuan dari sisi SDM yang Desa Banjar Sari miliki untuk mengelola aset-aset yang ada untuk mewujudkan desa yang mandiri, belum sepenuhnya profesional, sehingga itu yang menjadi kendala. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi pemerintah desa (pemdes) dalam mewujudkan desa yang mandiri. SDM yang berkualitas menjadi faktor kunci untuk merancang, mengelola, dan melaksanakan berbagai program pembangunan desa.  Sumber: Hasil Observasi Gambar 3. Wawancara Ibu S dengan Ketika kualitas atau kuantitas SDM di desa masih rendah, hal ini berdampak signifikan pada keberhasilan upaya pembangunan. Banyak masyarakat desa, termasuk perangkat desa, yang memiliki tingkat pendidikan formal rendah sehingga sulit memahami dan menjalankan program pembangunan berbasis perencanaan yang sistematis.
2.	Aset – aset yang Ada	Aset-aset desa adalah semua kekayaan milik desa yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah desa serta digunakan untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Aset desa dapat berupa sumber daya alam, sumber daya buatan, maupun potensi ekonomi yang bisa dikelola untuk mendukung Pendapatan Asli Desa (PADes) dan mewujudkan desa mandiri. Aset yang ada perlu dikaji untuk mampu tidaknya menghasilkan pendapatan asli desa yang maksimal, ini berarti bahwa semua potensi sumber daya dan aset milik desa, baik berupa tanah, bangunan, sumber daya alam, maupun aset ekonomi lainnya, harus dianalisis secara mendalam untuk memastikan apakah aset tersebut dapat dioptimalkan guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Aset desa adalah salah satu bagian yang penting pada penyelenggaraan pemerintahan desa, aset desa ini perlu dikelola dengan baik agar aset desa memiliki daya guna dan berhasil guna. Sudah menjadi kewajiban untuk pemerintah desa dalam menggunakan pengelolaan aset milik desa secara profesional, efektif, mengutamakan aspek ekonomi agar

		pemanfaatan aset desa bisa meraih kesejahteraan masyarakat desa.
3.	Faktor Finansial	Pada faktor ini harus diberikan suntikan dana yang besar untuk persiapan aset tersebut dijadikan sebagai sumber pendapatan asli desa untuk mewujudkan desa yang mandiri. Maksudnya adalah pemerintah desa perlu berinvestasi secara signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan aset-aset desa yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Suntikan dana ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari aset yang dimiliki, sehingga dapat dikelola secara produktif dan berkelanjutan sebagai sumber pendapatan asli desa (PADes). Dengan demikian, desa dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dan berkembang menjadi desa yang mandiri secara ekonomi dan berkelanjutan.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pihak Pemdes Banjar Sari

Dari pernyataan tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Banjar Sari bahwa, tantangan ini mayoritas dikarenakan oleh faktor SDM warga sekitar. Untuk itu Desa Banjar Sari perlu melakukan penanggulangan agar tantangan-tantangan ini dapat me minimalisir agar SDM juga mampu meningkat dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Untuk itu Pemerintah Desa Banjar Sari membuat Program-program unggulan agar tantang - tantangan ini mampu tertutupi.



Sumber: Hasil Observasi

Gambar 4. Wawancara dengan Pihak Pemdes Banjar Sari

3. Program – program yang dilakukan Pemerintah Desa Banjar Sari dalam Mewujudkan Desa yang Mandiri

Program desa adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah desa bersama masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Program ini biasanya melibatkan pemanfaatan sumber daya desa secara optimal untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Adapun program – program unggulan yang dilakukan pemerintah Desa Banjar Sari, yaitu:

Tabel 3. Program – Program Pemerintah Desa Banjar Sari dalam Mewujudkan Desa yang Mandiri

No.	Program – Program Unggulan	Penjelasan/Pembahasan
1.	Pembangunan Jalan Usaha Tani	Desa Banjar sari saat in tengah melakukan pembangunan JUT, yang dimana fungsinya adalah meningkatkan akses masyarakat untuk mengangkut

		hasil pertaniannya sehingga mempermudah masyarakat itu mengangkut hasil panen yang dahulunya memiliki akses kecil dan sulit. Namun, saat ini pemerintah desa banjar Sari telah melakukan pembangunan JUT sehingga mempermudah kendaraan bisa masuk hingga kapasitas yang bisa diangkut dalam jangka waktu sedikit lebih gampang dan mudah, hal ini mampu mengurasi pengeluaran yang harus dikeluarkan masyarakat. Program Pembuatan Jalan Usaha Tani sebagai Bentuk Perwujudan Desa yang Mandiri adalah salah satu inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendukung sektor pertanian sebagai penggerak utama perekonomian desa. Program ini tidak hanya fokus pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi desa, memperkuat ketahanan pangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini bisa diintegrasikan dengan pelatihan masyarakat mengenai pengelolaan jalan yang baik, serta bagaimana memanfaatkan jalan tersebut untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Pembangunan Jalan Usaha Tani merupakan salah satu bentuk yang diberika pemerintah Desa Banjar sari untuk mendukung perekonomian masyarakat. Jalan ini adalah untuk memudahkan akses kendaraan dalam kepentingan petani saat bertani. Dengan begitu, desa akan lebih maju dan menjadi cara agar dapat menjadi desa yang mandiri.
2.	Pembangunan Pustu Prima (Puskesmas Pembantu)	Desa Banjar Sari dihimbau untuk membentuk Pustuprima. Dahulunya Desa Banjar Sari sudah memiliki Polindes atau Pondok Berslin Desa, namun saat ini Desa Banjar sari yang bekerjasama dengan Puskesmas Labuhan Haji meningkatkan fungsi nya dan beralih ke Pustuprima. Dengan adanya pustuprima, masyarakat desa mampu mendapatkan Pelayanan dasar kesehatan dengan mudah.

		 Sumber: Hasil Observasi di PustuPrima Gambar 5. Pustu Prima di Desa Banjar Sari Pustu Prima ini adalah sebuah unit kecil yang merupakan bagian dari layanan Kesehatan desa. Pustuprima biasanya lebih terbatas dalam hal fasilitas dan pelayanannya, namun tetap memberikan layanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pengobatan ringan, serta pelayanan promosi dan pencegahan penyakit di tingkat desa. Puskesmas Pembantu Prima ini sering kali memiliki peran penting dalam program kesehatan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, terutama di daerah pedesaan.
3.	Rehabilitasi Sekolah Anak Usia Dini (PAUD)	Perlu diketahui bahwa ditemukan banyak fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah-sekolah terutama pendidikan dasar paud yang sudah mulai tidak layak pakai. Dengan begitu, Pemerintah Desa Banjar Sari memberikan bantuan dana dari untuk membantu serta menunjang paud - paud ini agar memberikan pendidikan yang profesional kepada adik adik yang masih berumur 0-5 tahun untuk mendapatkan pendidikan dasar. Program Rehabilitasi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang dilakukan Pemerintah Desa Banjar Bari ini adalah sebagai upaya untuk memperbaiki, memperbarui, atau memperkuat infrastruktur dan kualitas layanan pendidikan pada anak-anak usia dini, yang dapat berperan penting dalam mewujudkan desa yang mandiri. PAUD berfokus pada pengembangan keterampilan dasar, sosial, dan emosional anak-anak yang sangat penting bagi keberhasilan mereka di masa depan. Rehabilitasi PAUD di desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak serta membangun fondasi yang kuat untuk masa depan

		mereka, yang secara tidak langsung berkontribusi pada kemandirian desa.
--	--	---

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pihak Pemerintah Desa Banjar Sari

Program – program ini merupakan rangkaian kegiatan untuk menciptakan desa yang mampu mengelola sumber daya secara efektif, mengatasi tantangan lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pemerintahan Desa memiliki peran penting dalam mengelola pemerintahan desa dan mewujudkan desa yang mandiri, dengan fokus pada Desa Banjar Sari. Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mencakup penguatan sumber pendapatan asli desa melalui BUMDes dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kegiatan pertanian. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, pengelolaan aset, dan kebutuhan finansial, pemerintah desa Banjar sari berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat, evaluasi kegiatan, dan pemanfaatan teknologi. Program-program yang dilaksanakan Pemerintah Desa Banjar Sari bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

REFERENSI | REFERENCE

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Akhmad. (2020). Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Pada Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 10–15.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/Jt.V6i2.3301>
- Endah, K. (2018). MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DESA MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA KIKI. *Jurnal MODERAT*, 4(November), 25–33.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Fadilla, A. R., Wulandari, P. A., Bahasa, F., & Yogyakarta, U. N. (2023). LITERATURE REVIEW ANALISIS DATA KUALITATIF: TAHAP PENGUMPULAN DATA. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fallenia, F. Della, Syafitri, R., & Syahputri, A. Z. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/Tarbiyah>/<https://jurnal.diklinko.id/index.php/Tarbiyah>
- Khoiriah, S., & Meylina, U. (2017). Analisis Sistem Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Peraturan Pengelolaan Keuangan Desa. *Masalah - Masalah Hukum*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.32938/Jep.V4i4.2797>
- Kusmanto, H. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Demokrasi Politik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(1), 78–90. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Latif, A., Mustanir, A., & Irwan, I. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, December 2019, 144–164. <https://doi.org/10.31947/Jakpp.V1i2.7977>

- Makbul, M. (2021). METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 9–10.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Ramlah, R., Haslan, M. M., Kurniawansyah, E., & Sumardi, L. (2023). Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Peta Kapanca (Studi Di Masyarakat Suku Mbojo Di Desa Borocamatan Sanggar Kabupaten Bima). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1972–1983. <https://doi.org/10.58258/Jime.V9i3.5769>
- Ramlan, & Sihombing, E. N. A. . (2021). Hukum Pemerintahan Desa. *Enam Media*, 6.
- Rukin, S. P. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115. <https://doi.org/10.22146/Jkap.7962>
- Sugiman. (2018). Pemerintah Desa. *Pemerintahan Desa*, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma, 7(1), 84–85.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 32.
- Sumeru, A. (2016). KEDUDUKAN PEJABAT KEPALA DESA DALAM. PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA. *JKMP (ISSN. 2338-445X)*, 4(1), 47–56.
- Sumitro, S., & Kurniawansyah, E. (2020). Penguatan Solidaritas Sosial Komunitas Petani Bawang Merah Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1203>
- Sutrisno. (2022). Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53- 61.
- Undang - undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- W., P. D. S. A. (2016). Strategi Pembelajaran. *Strategi Pembelajaran Fisika. Strategi Pembelajaran Biologi*, September, 202–203.
- Wekke, I. S., Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). METODE PENELITIAN